

## Analisis Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

I Gusti Agung Meriantini<sup>1</sup>, I Nyoman Putra Yasa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.  
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: [igustiagungmeriantini29@undiksha.ac.id](mailto:igustiagungmeriantini29@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [putrayasainym@undiksha.ac.id](mailto:putrayasainym@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perekonomian di Indonesia sedang mengalami keterpurukan karena adanya pandemi COVID-19. Permasalahan yang ditimbulkan dengan adanya Pandemi COVID-19 pada sektor riil atau dunia usaha sangat berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Perbankan di Indonesia masih banyak mengandalkan pendapatan operasionalnya dari pemberian kredit. Dengan Kondisi ekonomi saat ini dikhawatirkan akan banyaknya terjadi kredit macet dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid 19 ( studi kasus pada perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia). Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan objek penelitiannya data keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling dan metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sampel t-test yang diolah dengan SPSS 22 untuk windows. Penelitian menggunakan data keuangan periode 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Sedangkan ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 Pada perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci:** Profitabilitas, ROA, ROE, NPM

### Abstract

*The economy in Indonesia is experiencing a slump due to the COVID-19 pandemic. The problems caused by the COVID-19 pandemic in the real sector or the business world have the potential to cause problems in the banking sector. Banks in Indonesia still rely a lot on their operating income from lending. With the current economic conditions, it is feared that there will be many bad loans and this will affect the level of profitability. This study aims to analyze the level of profitability before and during the covid 19 pandemic (case study on banks listed on the Indonesia Stock Exchange). The research method used is a quantitative method with the object of research being the financial data of banking companies listed on the IDX. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method and the data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used the Paired Sample t-test which was processed with SPSS 22 for windows. The study uses financial data for the 2019-2020 period. The results showed that there was a significant difference in ROA between before and during the COVID-19 pandemic with a significance value of 0.00. While ROE and NPM there are no significant differences between before and during the COVID-19 pandemic in banking companies listed on the IDX.*

**Keywords:** Profitability, ROA, ROE, NPM

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
6 September 2021

Tanggal diterima:  
15 Desember  
2023

Tanggal  
dipublikasikan:  
30 Desember  
2023

Pengutipan:  
Meriantini, I. G.  
A., Yasa, I. N. P.,  
(2023). Analisis  
Tingkat  
Profitabilitas  
Sebelum Dan  
Selama Pandemi  
Covid-19 (Studi  
Kasus Pada  
Perusahaan  
Perbankan Yang  
Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia).  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 15 (2),  
269-281  
doi:  
10.23887/jjpe.v15i  
2.39221

## Pendahuluan

IMF mencatat perekonomian global akan mengalami krisis setelah sekitar 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif (Warta ekonomi, 2020). Selain itu, menurut data Warta Ekonomi (2020), IMF mencatat pandemi virus Corona juga telah menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar 12 triliun dolar AS atau sekitar Rp168.000 triliun (kurs Rp14 ribu). Sampai Akhir tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan mencapai minus dan negatif 4.4% (liputan6.com, 2020). Indonesia adalah salah satu yang terkena dampak dari pandemi COVID- 19. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada bulan Maret 2020. Pada triwulan II 2020, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan minus sebesar sebesar -5,32% (YoY) dan Triwulan III Sebesar -3,49% (YoY) (Menkeu,2020). Pertumbuhan perekonomian yang melambat ini berdampak pada kondisi lapangan kerja. Kegiatan ekonomi yang terhenti membuat banyak perusahaan memutuskan melakukan efisiensi, salah satunya dengan memangkas jam kerja karyawan atau melakukan pemutusan hubungan kerja, sehingga Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen dan tercatat di data BPS jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang dibanding Agustus 2019 lalu (kompas.com, 2020).

Dengan kondisi perekonomian yang sedang tidak baik-baik saja, dan bertambahnya angka pengangguran, hal ini menjadi permasalahan di berbagai sektor didunia usaha salah satunya sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dan strategi didalam menopang pembangunan ekonomi nasional karna peran bank sebagai penyalur dana secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat (Fahrial,2018). Perbankan di Indonesia masih banyak mengandalkan pendapatan

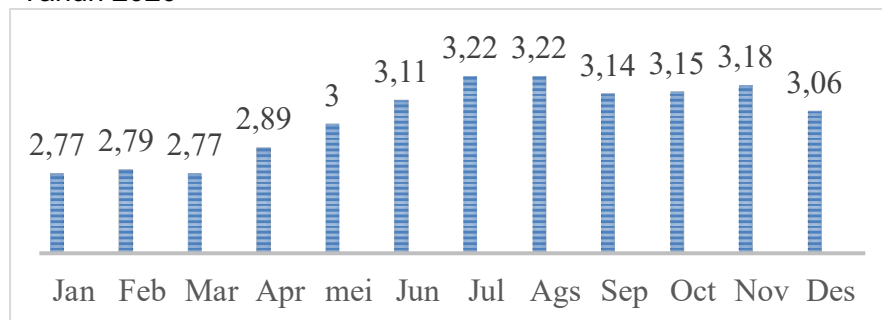
operasionalnya dari pemberian kredit,. Dengan Kondisi ekonomi saat ini dikhawatirkan akan banyaknya terjadi kredit macet. Untuk menjaga stabilitas industri jasa keuangan dan membantu pemulihan ekonomi nasional serta meringankan beban masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus di Industri Perbankan yaitu relaksasi ketentuan restrukturisasi kredit yang tertulis pada POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 pada tanggal 16 Maret 2020. POJK ini mengatur mengenai relaksasi atas restrukturisasi kredit kepada debitur yang terdampak penyebaran Covid 19 baik perorangan, UMKM, maupun korporasi.

Salah satu stimulus kebijakan yang diberikan sejak Maret 2020, bank tidak perlu menyisihkan pencadangan buat debiturnya yang terimbas pandemi. penilaian kolektabilitas kredit pun dipangkas hanya mengandalkan satu pilar. Tujuannya agar rasio kredit macet bank dapat ditekan. Kendati demikian sampai 27 September 2020, telah ada 100 bank yang merestrukturisasi kredit senilai Rp 904,285 triliun dari 7.465.990 debitur. Nilai tersebut berasal dari 5.824.976 debitur UMKM dengan nilai kredit Rp 359,977 triliun, dan 1.641.014 debitur non UMKM dengan kredit Rp 544,308 triliun.(kontan,2020).

Namun mayoritas bank besar mengalami kenaikan kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) di semester I – 2020. Kecenderungan itu terjadi, kendatipun bank tersebut sudah melakukan restrukturisasi kredit cukup besar. Kenaikan NPL terjadi dikarenakan beberapa debitur sudah mengalami masalah dari sisi cash flow sebelum pandemic COVID-19 merebak. Setelah pandemi terjadi, arus kas para debitur semakin terganggu dan bergerak menjadi kredit macet karena gagal direstrukturisasi. Data Infobanknews (2021) per Juni 2020, rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) berada diangka 3,11% (bruto) dan 1,16% (neto).

(infobanknews,2021). Selain itu di jelaskan oleh data Infobanknews.com (2021) BCA telah mencatatkan NPL sebesar 2,1% per Juni 2020, naik signifikan dibandingkan dengan Juni 2019 yang masih sebesar 1,4%. Sejumlah perbankan terpaksa dan telah mengambil kebijakan hapus buku dan hapus tagih piutang (write off) dilakukan untuk kredit yang sudah masuk katagori macet dalam jangka waktu lama. Dari data OJK perkembangan NPL Bank Umum Sebagai Berikut:

Grafik 1.  
Perkembangan NPL Perbankan Indonesia Tahun 2020



Sumber: Statistik Perbankan (2020)

Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan rasio profitabilitas. Dalam Priatna (2016) Tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset total dengan standar terbaik 1,5% (Bank Indonesia No.339/Juni/2012/Vol.XXXIV). Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai. Menurut Kasmir (2016:204), Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio

ini dapat diketahui berapa keuntungan per Rupiah penjualan. Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri (Kasmir,2017). NPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Berdasarkan hal ini, maka yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih, dan total aset. Semakin tinggi hasil NPM suatu perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hasil penelitian Putrianingsih (2016) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan. Hal yang sama diperkuat oleh penelitian Pratama (2020) yang menjelaskan NPL yang tinggi akan berakibat pada kerugian bank karena tidak diterimanya kembali dana yang sudah disalurkan beserta pendapatan bunganya yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Ketika ada kegagalan debitur untuk membayar, itu akan menurunkan profitabilitas bank. Namun dalam penelitian Asmara (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana alam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Putri, dkk (2020) yang menganalisis mengenai kinerja

keuangan perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi, menemukan hasil bahwa tidak ada perbedaan pada kesembilan rasio keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

Berdasarkan Penelitian Pratama dan Putrianingsih maka penelitian ini di tulis dengan judul "Analisis Tingkat Profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid 19 (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia). Penelitian ini melakukan pembatasan masalah yang diteliti yaitu dengan melakukan analisis data terkait profitabilitas perbankan dengan menggunakan variabel ROA,ROE, NPM dengan menggunakan data perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan profitabilitas ROA, ROE dan NPM pada laporan keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

### **Teori Signaling**

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Pada signalling theory, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

### **Teori Do Pont**

Du pont sistem menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan

kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (Rahayu 2017). Rasio-rasio yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), Total asset turnover,(TATO), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Equity Multiplier (EM) dengan menghubungkan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berupa keseluruhan modal ataupun modal sendiri dalam perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan disini berupa laba dari kegiatan perusahaan.

### **Return On Assets (ROA)**

Selama adanya Pandemi COVID-19, sejumlah perbankan terpaksa dan telah mengambil kebijakan hapus buku dan hapus tagih piutang (write off) dilakukan untuk kredit yang sudah masuk katagori macet dalam jangka waktu lama (Infobanknews.com, 2021). Tindakan penghapusan buku ini seiring dengan kenaikan NPL yang naik signifikan. Bila kredit bermasalah dihapus di neraca keuangan, secara otomatis NPL akan turun dan mempengaruhi berkurangnya pendapatan yang menggerus laba dengan konsekuensi menurunnya modal bank. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas., dalam penelitian widiyanti (2019) Return On Assets positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Dengan kondisi pandemic COVID-19 Perbankan di perkirakan mengarah pada penurunan laba. Hasil penelitian Miswanto (2019) juga menghasilkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROA pada perusahaan manufaktur sesudah krisis lebih dan sebelum krisis ekonomi global 2008. Maka dirumuskan hipotesis ke 1 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat Perbedaan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan selama Pandemi Covid 19

### **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat modal tertentu.. Selama Pandemi Covid 19 perbankan melakukan Tindakan penghapusan buku seiring dengan kenaikan NPL yang naik

signifikan. Bila kredit ermasalah dihapus di neraca keuangan, secara otomatis NPL akan turun dan mempengaruhi berkurangnya pendapatan yang menggerus laba dengan konsekuensi menurunnya modal bank. Hasil penelitian Wiswanto (2019) juga menghasilkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROA pada perusahaan manufaktur sesudah krisis lebih dan sebelum krisis ekonomi global 2008. Hal ini juga didukung oleh penelitian Silvia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas dilihat dari Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah. Maka dirumuskan hipotesis ke 2 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat Perbedaan *Return On Equity* (ROE ) antara sebelum dan selama Pandemi Covid 19

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Widiyanti, 2019). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Hasil Penelitian Widiyanti (2019) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2013-2017. Hal sama juga

dijelaskan dalam penelitian Silvia (2018) terdapat perbedaan rasio profitabilitas dilihat dari Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah. Maka dirumuskan hipotesis ke 3 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:53) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2019 dan 2020. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020 sebanyak 45 Perusahaan. Dalam memperoleh hasil dan menarik kesimpulan, penelitian ini menggunakan analisis (statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis yaitu; *paired sample t-test*)

#### **Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Rata-Rata ROA sebelum dan selama Pandemi Covid-19**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi	39	-15.89	13.60	.8823	3.73460
ROA Selama Pandemi	39	-8.70	5.20	.2269	2.45786

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dari Tabel 1 menunjukkan jumlah data (N) ada 39, dari 39 sampel tersebut

menghasilkan nilai rata-rata ROA Sebelum pandemi sebesar 0.8823 dengan standar deviasi 3,374, sedangkan rata-rata ROA

selama Pandemi sebesar 0,2269 dengan standar deviasi 2,547. Hal itu menampilkan hasil rata-rata ROA sebelum dan selama lebih kecil daripada standar deviasinya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya cukup besar. Dengan membandingkan rata-rata ROA, ROA selama pandemi lebih kecil daripada

sebelum pandemi atau mengalami penurunan, yaitu rata-rata ROA sebelumnya 0.8823 menjadi 0.2269

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif Rata-Rata ROE sebelum dan selama Pandemi Covid-19**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum Pandemi	39	-89.03	31.20	2.2436	20.28956
ROE Selama Pandemi	39	-33.50	19.42	2.7724	10.39306

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dari Tabel 2 Menampilkan jumlah data (N) ada 39, dari 39 sampel tersebut menghasilkan nilai rata-rata ROE Sebelum pandemi sebesar 2.2436 dengan standar deviasi 20.28956, sedangkan rata-rata ROE selama Pandemi sebesar 2.7724 dengan standar deviasi 10.39306. Hal itu menampilkan hasil rata-rata ROE sebelum dan selama lebih kecil daripada standar deviasinya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penyimpangan nilai

ROE terhadap nilai rata-ratanya cukup besar. Dengan membandingkan rata-rata ROE, ROE selama pandemi lebih Besar daripada sebelum pandemi atau mengalami peningkatan, yaitu rata-rata ROE sebelumnya 2.2436 menjadi 2.7724.

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif Rata-Rata NPM sebelum dan selama Pandemi Covid-19**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum Pandemi	39	-723.62	142.49	4.7824	123.44017
NPM Selama Pandemi	39	-1853.47	71.26	-71.5205	333.10066

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dari Tabel 3 menampilkan jumlah data (N) ada 39, dari 39 sampel tersebut menghasilkan nilai rata-rata NPM Sebelum pandemi sebesar 4.7824 dengan standar deviasi 123.44017, sedangkan rata-rata NPM selama Pandemi sebesar -71.5205 dengan standar deviasi 333.10066. Hal itu menampilkan hasil rata-rata NPM sebelum

dan selama lebih kecil daripada standar deviasinya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penyimpangan nilai NPM terhadap nilai rata-ratanya cukup besar. Dengan membandingkan rata-rata NPM, NPM selama pandemi lebih Kecil daripada sebelum pandemi atau mengalami penurunan, yaitu rata-rata NPM sebelumnya 4.7824 menjadi -71.5205.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA Sebelum Pandemi	ROA Selama Pandemi	ROE Sebelum Pandemi	ROE Selama Pandemi	NPM Sebelum Pande mi	NPM Selama Pandemi
N		39	39	39	39	39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8823	.2269	2.2436	2.7724	4.7824	-71.5205
	Std. Deviation	3.73460	2.45786	20.28956	10.39306	123.44 017	333.1006 6
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.284	.331	.227	.408	.406
	Positive	.206	.128	.173	.064	.291	.334
	Negative	-.280	-.284	-.331	-.227	-.408	-.406
Test Statistic		.280	.284	.331	.227	.408	.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai asymptotic significant sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dapat disebabkan karena data yang digunakan memiliki nilai mendekati nol, sehingga distribusi data akan miring (skewness). Dengan data yang tidak

terdistribusi secara dengan normal maka perlu ditransformasi agar data menjadi terdistribusi secara normal. Seluruh data dalam penelitian ini menunjukkan grafik histogram yang berbentuk moderate positive skewness. Oleh sebab itu, bentuk transformasi yang digunakan adalah SQRT (X) atau akar kuadrat. (Ghozali,2016)

**Pengujian Hipotesis Perbedaan Return On Assets (ROA) antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19**

**Tabel 5.**  
**Paired Samples Statistics**

		Me an	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired r 1	SQRTRO ASBP	1.1 946	30	.70065	.12792
	SQRTRO ASLP	.92 90	30	.52251	.09540

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dilihat dari tabel 5 Hasil perbandingan Return on Assets (ROA) antara periode sebelum dan selama Pandemi Covid 19 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata sebesar 0.2656 dimana nilai rata-rata sebelum Pandemi Covid 19 lebih tinggi (1.1946) dibandingkan dengan nilai rata-rata selama Pandemi Covid 19 (0.9290). Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel ROA mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROA berada pada >1.5% adalah tergolong cukup baik, maka nilai ROA dalam sampel periode ini masih berada pada kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia.

**Tabel 6.**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SQRTROASBP - SQRTROASLP	.26558	.36779	.06715	.12825	.40291	3.955	29	.000

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ), dari hasil pengujian ROA terlihat bahwa t-hitung sebesar 3,955. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,699. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar daripada nilai t-tabel ( $3.955 > 1.699$ ) selain itu diperoleh signifikansi sebesar 0,00 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan ROA antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan terdapat perbedaan Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek sebelum dan selama pandemi COVID-19 diterima.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan Variabel ROA memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 3,955. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,699. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar daripada nilai t-tabel ( $3.955 > 1.699$ )

selain itu diperoleh signifikansi sebesar 0,00 dimana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). ini menandakan bahwa terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Jika dilihat dari uji statistik dihasilkan nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 1.1946 lebih besar dari nilai rata-rata selama pandemi yang nilai meannya sebesar 0.9290, Hal mengindikasikan bahwa selama pandemi perbankan mengalami penurunan Laba yg diukur dengan ROA. Hal tersebut yang mempengaruhi laba perbankan mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan rasio ROA. Terkait teori signaling, fenomena ini dapat memberikan informasi kepada para investor bahwa perbankan masih mampu survive dalam kondisi ekonomi saat ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miswanto (2019) yang menyatakan ROA sesudah lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global 2008 pada perusahaan manufaktur.

**Pengujian Hipotesis Perbedaan Return On Equity (ROE) antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19**

**Tabel 7.**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SQRTROESB P	2.5970	30	1.35540	.24746
	SQRTROESL P	2.2666	30	1.14212	.20852

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dilihat dari tabel 7 Hasil perbandingan Return on Equity (ROE)

antara periode sebelum dan selama Pandemi Covid 19 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata sebesar 0.3304



dimana nilai rata-rata sebelum Pandemi Covid 19 lebih tinggi (2.5970) dibandingkan dengan nilai rata-rata selama Pandemi Covid 19 (2.2666).

**Tabel 8.**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	SQRTROESBP - SQRTROESLP	.33040	.90515	.16526	-.00759	.66839	1.999	29	.055

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ), dari hasil pengujian ROE terlihat bahwa t-hitung sebesar 1.999. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,699. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar daripada nilai t-tabel ( $1.999 > 1.699$ ) namun signifikansi sebesar 0,055 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROE sebelum dan selama Pandemi COVID-19. Dengan demikian hipotesis Kedua menyatakan terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek sebelum dan selama pandemi COVID-19 ditolak.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan Variabel ROE memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 1.999. Dengan

$\alpha = 5\%$  dan  $df = 29$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,699. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar daripada nilai t-tabel ( $1.999 > 1.699$ ) selain itu diperoleh signifikansi sebesar 0,055 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). ini menandakan bahwa terdapat perbedaan ROE namun tidak signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini mengindikasikan perbedaan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Veronica (2021) Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan roe antara sebelum dan selama pandemi. Hal yang sama dijelaskan oleh Miswanto (2019). ROE sesudah krisis dinyatakan tidak signifikan lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global pada perusahaan manufaktur hal ini dikarenakan kenaikan ROE yang tidak signifikan tersebut kemungkinan disebabkan oleh modal sendiri yang meningkat jauh lebih besar daripada meningkatnya laba.

**Pengujian Hipotesis Perbedaan Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19**

**Tabel 9.**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SQRTNPMSBP	4.2605	31	2.09911	.37701
	SQRTNPMSLP	3.9449	31	1.98004	.35563

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dilihat dari tabel 9 Hasil perbandingan Net Profit Margin (NPM) antara periode sebelum dan selama Pandemi Covid 19 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata sebesar 0.31565

dimana nilai rata-rata sebelum Pandemi Covid 19 lebih tinggi (4.2605) dibandingkan dengan nilai rata-rata selama Pandemi Covid 19 (3.9449).

**Tabel 10.**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SQRTNPMSBP - SQRTNPMSLP	.31565	1.18767	.21331	-.11999	.75129	1.480	30	.149

Sumber: data diolah peneliti, 2021  
Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ), dari hasil pengujian NPM terlihat bahwa t-hitung sebesar 1.480. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 30$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,697. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih Kecil daripada nilai t-tabel ( $1.480 < 1.699$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,149 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara NPM sebelum dan selama Pandemi COVID-19. Dengan demikian hipotesis Ketiga menyatakan terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek sebelum dan selama pandemi COVID-19 ditolak.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan Variabel NPM tidak memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 1.480. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 30$ , sehingga di peroleh angka t-tabel sebesar 1,697. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih kecil daripada nilai t-tabel ( $1.480 > 1.697$ ) selain itu diperoleh signifikansi sebesar 0,149 dimana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan NPM antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini didukung oleh Miswanto (2019) yang menyatakan bahwa bahwa NPM setelah krisis itu dapat dinyatakan lebih rendah daripada sebelum krisis tetapi tidak signifikan. NPM diukur dengan laba setelah pajak dibagi dengan penjualan. Tidak terbuktinya Hipotesis tersebut kemungkinan terjadi karena ada

kelemahan pada laba setelah pajak sebagai ukuran kinerja operasi perusahaan. Menurut Ross et al. (2015), laba setelah pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan pada periode itu. Dapat terjadi, suatu perusahaan mempunyai laba setelah pajak kecil, tetapi arus kas operasi perusahaan yang didapatkan sangat besar.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, 2) Tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, dan 3) Tidak terdapat perbedaan NPM yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Merujuk pada simpulan di atas, maka disarankan peneliti selanjutnya agar dapat; 1) Menambah subjek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan untuk menghasilkan jumlah sampel penelitian lebih banyak sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan, 2) Menambah variabel rasio keuangan dan variabel faktor eksternal yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas seperti LDR, DPK, Suku bunga, regulasi-regulasi.

### Daftar Pustaka

- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmara, Grias. 2019. Pengaruh Bencana Alam Terhadap Kinerja Keuangan dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). Skripsi. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan Bandung
- Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

- Bank Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Bastian, Indra dan Suhardjono., .2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Hapsari, Suciati. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Kasus Pada Bank CIMB Niaga Yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harahap, Sofyan Syafr. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Hery. 2016. Financial Ratio for Business, Jakarta: Grasindo.
- Infobanknews.2020. "Kondisi Perbankan Nasional Disaat Pandemi Covid-19" Tersedia pada <https://infobanknews.com/analisis/kondisi-perbankan-nasional-disaat-pandemi-covid-19/> ( di akses pada tanggal 20 Februari 2021)
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2016, Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagarfindo
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.2020. "Triwulan III 2020 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tunjukkan Perbaikan Signifikan. Tersedia pada <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-triwulan-iii-2020-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tunjukkan-perbaikan-signifikan/> (diakses tanggal 20 Februari 2021)
- Kompas.com . 2020. "Indonesia Resesi, Jumlah Pengangguran Naik Jadi 9,77 Juta Orang". Tersedia pada <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang> (diakses tanggal 20 Februari 2021)
- Kontan.co.id. 2020. " 11 Kebijakan OJK Menjaga Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19". Tersedia pada <https://native.kontan.co.id/news/11->

- [kebijakan-ojk-menjaga-perekonomian-di-masa-pandemi-covid-19](#) (Diakses pada tanggal 20 Februari 2021)
- Kusuma, Hadri. 2006. " Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 8 No.1 pp 1-12.
- Liputan6.2021. "Kilas Balik Dampak Pandemi Covid-19 ke Ekonomi Dunia dan Indonesia". Tersedia pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4483655/kilas-balik-dampak-pandemi-covid-19-ke-ekonomi-dunia-dan-indonesia> (diakses tanggal 20 Februari 2021)
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014 . Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Miswanto.2019. Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan. Vol.16 No.1 maret 2019:22-40.
- Mulyati, Ety 2016. Kredit Perbankan, Bandung : PT. Refika Aditama
- Pane, dr. Merry Dame Cristy.2021. "Virus Corona". Tersedia pada <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses tanggal 23 februari 2021)
- Pratama. Komang Angga. 2020. Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Triatma mulya
- Priatna, Husaeri. 2016. Pengukuran Kinerja perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 7. Nomor 2 Hlm 44-53
- Puspita, Nanda Tri. 2019. Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia).Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam negeri Walisongo Semarang
- Putrianingsih, Dwi Indah. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. Managemnt Analysis Journal. Vol.5 No.2
- Putri, Pratiwi, and I. Nyoman Putra Yasa. "Mengungkap Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 11.3 (2020): 538-549.
- Rahayu, Ayu Novitri. 2017. Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan pendekatan Du Pont System Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Raden Fatah Palembang.
- Redaksi we Online.2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dunia | Infografis. Tersedia pada <https://www.wartaekonomi.co.id/read/309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis> (diakses tanggal 20 Februari 2021)
- Sahbandi, Juman (2019) Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2016). Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang
- Siegel, Joel G. dan Jae K. Shum. (2007). Schaum's Outline of Financial Management, Ninth Edition. Prentice Hall Internasional Editions.
- Silvia, Devi. 2018. Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan Sesudah Konversi. Skripsi. Program

- Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Sirait, Pirmatua . 2017. Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Statistik Perbankan Indonesia 2020-ojk
- Sugiyono. (2015). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suhendro, Dedi. 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. Jurnal Human Falah. Vol.4 No 2
- Suryani, Indah Mukhtari. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 1, No.2 Seri A
- Wahyudi, Rofiul.2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi masa Pandemi covid 19. Jurnal Walisong.ac.id. vol 12. No.1: 13-24
- Widiyanti, Marlina.2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7 (3)545-554. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya